

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil analisis data, yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung”, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung termasuk ke dalam kategori baik, hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weihtged Means Scores* (WMS) dengan nilai rata-rata sebesar 3,20. Hal ini berarti bahwa perilaku kepemimpinan situasional yang dipakai oleh kepala sekolah dapat diterima dan dirasakan dengan baik oleh para guru sehingga berada dalam kategori baik. Kondisi ini terlihat dari indikator-indikator gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan delegatif.

Berdasarkan temuan penelitian keempat indikator gaya kepemimpinan tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik, menurut pendapat penulis gaya yang terbaik adalah gaya kepemimpinan yang dapat mengintegrasikan secara maksimal antara produktivitas dan kepuasan, pertumbuhan dan pengembangan manusia dalam semua situasi. Tetapi

yang terpenting, bahwa keberhasilan pemimpin adalah apabila pemimpin dapat menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi, pemimpin yang mampu menerapkan gayanya agar sesuai dengan situasi tertentu. Selanjutnya pimpinan perlu mempertimbangkan setiap situasi khusus dalam rangka memahami gaya mana yang lebih tepat untuk diterapkan.

2. Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung termasuk ke dalam kategori sangat baik, hal ini terlihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik *Weihgted Means Scores* (WMS) dengan nilai rata-rata sebesar 4,36. Hal ini berarti bahwa guru-guru pada SDN di Gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung memiliki keahlian dan kemampuan yang sangat baik dalam menjalankan tugas-tugasnya terutama sebagai seorang pengajar. Kondisi ini terlihat dari indikator-indikator kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pengajaran, motivasi kerja dan disiplin.

Berdasarkan temuan penelitian, kinerja guru secara keseluruhan dapat dikatakan sangat baik. Beberapa hal yang perlu diperbaharui menurut hasil temuan penelitian antara lain menggunakan metode dalam KBM, penggunaan media yang dibuat atas kreasi sendiri, membantu memecahkan masalah belajar siswa dengan memberikan waktu khusus diluar jam pelajaran.

Mengkaji metode mengajar dapat memilih metode yang tepat, membuat media sederhana merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki

oleh setiap guru dalam merencanakan program pengajaran. Merencanakan pengajaran berarti merencanakan suatu sistem pengajaran yang kompleks, sehingga tugas merencanakan pengajaran bukan tugas yang mudah bagi seorang guru.

Kemampuan guru yang lainnya adalah kemampuan melaksanakan program pengajaran. Kemampuan ini merujuk pada bagaimana seorang guru menciptakan suatu sistem pengajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Kemampuan ini mencakup, antara lain menciptakan suasana belajar mengajar, menangani masalah pengajaran dan pengelolaan kelas.

Kemampuan guru dalam mengajar yang terakhir adalah kemampuan mengevaluasi pengajaran. Kemampuan ini merujuk pada bagaimana guru menilai keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dikelolanya antara lain, menyusun alat penilaian, dapat menyelenggarakan penilaian pencapaian muid, menyelenggarakan penilaian untuk perbaikan proses belajar mengajar, dan dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk perbaikan proses belajar mengajar.

3. Pengaruh Perilaku Kepemimpinan situasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung

Berdasarkan pada hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut: Pengaruh perilaku kepemimpinan situasional Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan

Kinerja Guru digambarkan melalui koefisien korelasi *Spearman Rank* dengan menggunakan Ms. Excel 2007. Diperoleh korelasi sebesar 0,62 berada dalam rentang 0,600 – 0,799 yang berkategori kuat. Hal ini berarti bahwa variabel X memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel Y.

Koefisien korelasi antara variabel X (Perilaku Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah) dengan variabel Y (Peningkatan Kinerja Guru) dihitung dengan menggunakan rumus *Spearman Rank* sehingga dihasilkan nilai sebesar 0,62 hasil perhitungan tersebut tergolong pada korelasi kuat antara 0.60 – 0.799. Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku kepemimpinan Situasional kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 38,44% dan selebihnya yaitu sebesar 61,56% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji keberartian koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y adalah signifikan dengan harga t hitung sebesar 5,48 yang mana lebih besar dari t tabel pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk = (n - 2) = (50 - 2)$ hasil diperoleh hasil nilai t tabel sebesar 2,000. ini mengandung arti bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang kuat dan signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat penulis tarik kesimpulan umum bahwa perilaku kepemimpinan Situasional kepala sekolah memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri Gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

B. Rekomendasi

1. Bagi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka rekomendasi yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS) yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,00, maka implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah melalui indikator gaya kepemimpinan partisipatif ini termasuk kategori cukup baik. Maka penulis merekomendasikan, pihak pimpinan hendaknya meningkatkan perilaku partisipatif dan perilaku delegatif. Artinya, pimpinan lebih melibatkan peran bawahan dalam setiap pengambilan keputusan serta pimpinan juga memberikan kepercayaan kepada bawahan untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam memikul tanggung jawab yang diberikan kepadanya.
- b. Hendaknya kepala sekolah di sekolah dasar negeri gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung memperhatikan faktor-faktor lain di luar faktor gaya kepemimpinan. Misalnya faktor motivasi, tata ruang kantor, lingkungan kerja dan lain sebagainya. Karena ada kemungkinan faktor-faktor tersebut mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan kinerja guru.

2. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS) yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,27, maka implementasi Kinerja Guru melalui indikator kemampuan melaksanakan program pengajaran ini termasuk kategori baik. Maka penulis merekomendasikan, guru hendaknya dapat menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Guru diharapkan dapat meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk membantu memecahkan masalah belajar siswa tentunya dengan sepengetahuan orang tua siswa sehingga dapat terjalin kerja sama dan dukungan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas belajar mengajar.
- b. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS) yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,05, maka implementasi Kinerja Guru melalui indikator kemampuan mengevaluasi program pengajaran ini termasuk kategori baik. Maka penulis merekomendasikan, guru diharapkan dapat menggunakan alat evaluasi yang bervariasi dalam rangka merangsang daya ingat dan pemahaman, serta memacu persaingan yang sehat antar peserta didik. Guru diharapkan dapat melakukan penilaian proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan menggunakan hasil evaluasi sebagai umpan balik bagi proses belajar mengajar selanjutnya.